



Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Umkm di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Arisman Telaumbanua Universitas Nias arismantelaumbanua138@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Idarni Harefa Universitas Nias IdarniHarefa@gmail.com	
Serniati Zebua Universitas Nias SerniatiZebua@gmail.com	
Heniwati Gulo Universitas Nias HeniwatiGulo@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Telaumbanua, A. Harefa, I., Zebua, S., & Gulo, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Umkm di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3),4493-4509.

Abstrak

Perkembangan Financial Technology (FinTech) telah membawa perubahan fundamental dalam ekosistem transaksi keuangan, termasuk bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan FinTech terhadap keberlangsungan UMKM di Pasar Beringin (Eks Terminal Lama), Kecamatan Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 64 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan regresi linear sederhana melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai uji t yang lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variasi keberlangsungan UMKM secara substansial dipengaruhi oleh intensitas pemanfaatan FinTech. Temuan ini mengonfirmasi bahwa FinTech berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing UMKM. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan FinTech perlu terus didorong melalui penguatan literasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan guna memperkuat keberlangsungan dan kemandirian UMKM di tingkat lokal.

Kata Kunci: Financial Technology,UMKM, Keberlangsungan Usaha,Digital Payment.

Abstract

The development of Financial Technology (FinTech) has brought fundamental changes to the financial transaction ecosystem, including the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector as the backbone of the national economy. This study aims to analyze the effect of FinTech utilization on the sustainability of MSMEs at Pasar Beringin (Former Old Terminal), Gunungsitoli District. A quantitative approach with a survey method was employed, involving 64 MSME actors selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that FinTech utilization has a positive and significant effect on MSME sustainability, as evidenced by a t-value greater than the t-table value at a 5% significance level. Furthermore, the coefficient of determination shows that variations in MSME sustainability are substantially influenced by the intensity of FinTech utilization. These findings confirm that FinTech plays a strategic role in improving transaction efficiency, expanding market access, and strengthening the competitiveness of MSMEs. Therefore, the optimization of FinTech utilization should continue to be encouraged through the enhancement of digital literacy, the provision of technological infrastructure, and sustainable policy support in order to strengthen the sustainability and independence of MSMEs at the local level.

Keywords: Financial Technology, MSMEs, Business Sustainability, Digital Payment.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama perekonomian rakyat. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Secara yuridis, posisi UMKM telah diperkuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang menegaskan bahwa UMKM merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha yang harus diberdayakan secara berkelanjutan dalam sistem ekonomi nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Namun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dewasa ini bukan hanya keterbatasan modal dan skala usaha, tetapi juga tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan pola transaksi dari konvensional menuju digital menuntut pelaku UMKM untuk mampu bertransformasi agar tetap kompetitif di tengah persaingan global. Dalam konteks ini, kehadiran Financial Technology (FinTech) menjadi salah satu instrumen penting yang menghubungkan sistem keuangan modern dengan kebutuhan pelaku usaha kecil secara praktis dan efisien (Rahardjo, Khairul, & dkk., 2019; Siregar, Sari, & Ruslan, 2023; Ramlah, 2021).

Financial Technology secara konseptual merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang melahirkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran, pembiayaan, investasi, serta pengelolaan keuangan berbasis digital. FinTech dipahami sebagai inovasi pada sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas layanan keuangan (Ii, 2021; Hakim & Hapsari, 2022). Perkembangan FinTech telah mengubah wajah sistem keuangan konvensional menjadi lebih terbuka dan inklusif, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Berbagai platform digital payment, *peer to peer lending*, dan layanan keuangan digital lainnya telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas skala usaha, mempercepat perputaran modal, serta meningkatkan efisiensi transaksi. Dari perspektif ekonomi Islam, FinTech juga dipandang sebagai instrumen yang mampu mempercepat distribusi ekonomi dan memperluas akses keuangan masyarakat secara adil (Kusuma & Asmoro, 2021). Dengan demikian, FinTech tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu transaksi, tetapi juga sebagai katalis transformasi ekonomi digital di sektor UMKM (Rahardjo et al., 2019; Ramlah, 2021).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan keberlangsungan UMKM. Rahardjo et al. (2019) membuktikan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang, terutama dalam aspek kemudahan transaksi dan peningkatan omset usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dalimunthe, Rahma, dan Syarvina (2023) yang menyatakan bahwa digital payment berbasis FinTech terbukti efektif

dalam mendorong perkembangan UMKM di Indonesia karena mampu mempercepat proses transaksi serta meningkatkan transparansi keuangan. Selain itu, Siregar, Sari, dan Ruslan (2023) menegaskan bahwa FinTech memiliki peran strategis dalam mempercepat pemulihan ekonomi UMKM pasca pandemi Covid-19 melalui efisiensi sistem pembayaran dan kemudahan akses layanan keuangan. Dari sisi perilaku pengguna, Dewi dan Paramita (2024) menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan serta efektivitas FinTech berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital, meskipun persepsi risiko masih menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi FinTech pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem tersebut.

Meskipun secara nasional FinTech menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perkembangan UMKM, tingkat adopsi teknologi ini di berbagai daerah masih belum merata. Perbedaan karakteristik wilayah, tingkat literasi keuangan, serta dukungan infrastruktur teknologi menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pemanfaatan FinTech oleh UMKM. Rapa dan Pundissing (2023) menemukan bahwa penggunaan FinTech berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Toraja Utara, namun pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lailatul Mukaromah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech dalam pengembangan usaha coffee shop sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi inovasi digital. Selain itu, kinerja keuangan UMKM juga terbukti dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan penggunaan FinTech secara simultan (Di & Barat, 2022). Di sisi lain, Pariyem (2019) menekankan bahwa variabel pengembangan UMKM di pasar tradisional masih sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman usaha, akses modal, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang sebagian besar masih bersifat manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM melalui FinTech masih menghadapi berbagai kendala struktural di tingkat lokal.

Kondisi tersebut juga tercermin pada UMKM yang beroperasi di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli. Pasar Beringin merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh usaha skala mikro dan kecil di sektor perdagangan. UMKM di kawasan ini menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat sekitar, namun sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara konvensional, khususnya dalam sistem transaksi dan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan layanan FinTech seperti digital payment masih terbatas pada sebagian kecil pelaku usaha dengan tingkat transaksi relatif besar. Rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan pemahaman terhadap manfaat FinTech, serta kekhawatiran terhadap risiko keamanan transaksi menjadi faktor utama yang menghambat adopsi teknologi ini (Dewi & Paramita, 2024; Di & Barat, 2022; Pariyem, 2019). Selain itu, belum optimalnya peran pemerintah dan lembaga keuangan dalam memberikan edukasi serta pendampingan digitalisasi UMKM semakin memperkuat ketergantungan pelaku usaha terhadap sistem transaksi manual. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Dalimunthe et al. (2023) dan Siregar et al. (2023), pemanfaatan FinTech secara optimal mampu meningkatkan efisiensi usaha, mempercepat perputaran modal, serta memperkuat keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa FinTech memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlangsungan UMKM, namun realitas implementasinya di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan tingkat adopsi teknologi, literasi keuangan, serta kesiapan infrastruktur menyebabkan dampak FinTech terhadap UMKM tidak berlangsung secara merata di setiap wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih spesifik pada konteks lokal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh penggunaan FinTech terhadap keberlangsungan UMKM. Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada skala nasional atau daerah tertentu, sementara kajian pada konteks Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli masih sangat terbatas (Rahardjo et al., 2019; Rapa & Pundissing, 2023; Dalimunthe et al., 2023). Dengan memperhatikan kesenjangan tersebut, maka penelitian yang mengkaji secara khusus hubungan antara penggunaan Financial Technology dengan keberlangsungan UMKM di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul sebagaimana yang diangkat dalam kajian ini guna memperoleh bukti empiris yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan Financial Technology terhadap keberlangsungan UMKM di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam perumusan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis digital

serta pengembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008; Siregar et al., 2023; Dalimunthe et al., 2023; Dewi & Paramita, 2024).

B. Metodologi

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan menekankan pada pengukuran data secara objektif melalui prosedur statistik (Sugiyono, 2017; Sujarweni, 2014). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empiris pengaruh penggunaan Financial Technology terhadap keberlangsungan UMKM, sehingga memerlukan data numerik yang dapat diuji secara statistik (Pratama, 2019).

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis secara sistematis serta menarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi) berdasarkan sampel yang mewakili populasi (Sugiyono, 2017; Sujarweni, 2014). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk menilai hubungan sebab-akibat antara variabel penggunaan Financial Technology (X) dan keberlangsungan UMKM (Y) di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis dan analisis data (Purwanto, 2019; Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Penggunaan Financial Technology
2. Variabel terikat (Y): Keberlangsungan UMKM

Indikator pengukuran variabel penggunaan Financial Technology (X) mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- Efisiensi,
- Kecepatan proses,
- Kemudahan akses (Muhtarom, 2022).

Sementara itu, indikator keberlangsungan UMKM (Y) meliputi:

1. Persepsi pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi usaha,
2. Ketersediaan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),
3. Peran pemerintah dalam mendorong pengembangan UMKM (Yanti et al., 2018; Dinas Koperasi UMKM Jawa Tengah, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Pasar Beringin (Eks Terminal Lama) Jalan Diponegoro Kecamatan Gunungsitoli, dengan jumlah sebanyak 125 unit UMKM, berdasarkan data resmi Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kota Gunungsitoli Tahun 2024 (Sugiyono, 2015; Sujarweni, 2014; Martono, 2015).

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Narimawati, 2010; Abdullah et al., 2022). Kriteria sampel meliputi:

1. Pelaku UMKM aktif di Pasar Beringin,
2. Terdaftar resmi di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Gunungsitoli,
3. Menggunakan atau pernah menggunakan layanan Financial Technology,
4. Memiliki pengalaman usaha minimal satu tahun,
5. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 64 responden UMKM sebagai sampel penelitian dari total populasi 125 pelaku UMKM.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) sebagai alat utama pengumpulan data (Sugiyono, 2019; Purwanto, 2018; Salmaa, 2023). Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat tingkat jawaban, yaitu:

- Sangat Berpengaruh (4),
- Berpengaruh (3),
- Tidak Berpengaruh (2),

- Sangat Tidak Berpengaruh (1) (Sugiyono, 2018).
Selain kuesioner, teknik pendukung yang digunakan meliputi:
 1. Observasi langsung terhadap aktivitas UMKM,
 2. Dokumentasi data UMKM,
 3. Rekapitulasi hasil kuesioner untuk analisis lanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) (Sugiyono, 2019), dengan tahapan:

1. Penyebaran kuesioner kepada responden UMKM,
2. Penarikan kembali kuesioner untuk diverifikasi dan diolah.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data primer secara langsung terkait penggunaan Financial Technology dan keberlangsungan UMKM.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan software SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Digunakan untuk menguji ketepatan butir pertanyaan dalam kuesioner (Sugiyono, 2019).

Kriteria:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow$ tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menggunakan koefisien Cronbach's Alpha:

- Alpha $> 0,60 \rightarrow$ reliabel
- Alpha $< 0,60 \rightarrow$ tidak reliabel (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

3. Uji Asumsi Klasik

Meliputi:

- Uji normalitas dengan P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov Test,
- Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot (Ghozali, 2018).

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (X) terhadap keberlangsungan UMKM (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y (Ghozali, 2018; Umar, 2000):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel X terhadap Y dengan taraf signifikansi 5%:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima (Ghozali, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Beringin Eks Terminal Lama, Jalan Diponegoro, Kecamatan Gunungsitoli, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi UMKM di wilayah tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambar Umum Lokasi Penelitian

Pasar Beringin, yang berlokasi di Jalan Diponegoro, kawasan bekas Terminal Lama, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi yang memiliki peranan strategis bagi masyarakat setempat. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian lokal, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menunjukkan dinamika pertumbuhan cukup pesat dalam merespons perubahan pasar.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan Financial Technology (FinTech) telah memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas UMKM. Penerapan teknologi keuangan ini menawarkan berbagai inovasi, terutama dalam aspek sistem pembayaran, manajemen keuangan, dan akses pembiayaan, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta perluasan jangkauan pasar bagi pelaku usaha. Penelitian ini melibatkan 64 pelaku UMKM di Pasar Beringin yang dipilih melalui metode purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara akurat tantangan, peluang, dan tingkat pemanfaatan FinTech oleh pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi daerah, dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi digital dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional sekaligus mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Gunungsitoli dan wilayah Nias pada umumnya.

Hasil Penelitian

Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan keakuratan, kebenaran, dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tahapan ini tidak hanya berfokus pada validitas data, tetapi juga mencakup pemeriksaan terhadap instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner, guna memastikan kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian serta tujuan penelitian. Melalui proses verifikasi, peneliti dapat meminimalkan potensi kesalahan, ketidaksesuaian, maupun bias yang dapat memengaruhi kualitas hasil penelitian.

Secara praktis, verifikasi data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, antara lain pengecekan awal terhadap kelengkapan data, pemeriksaan detail terhadap keabsahan jawaban responden, serta konfirmasi ulang apabila ditemukan ketidakkonsistenan informasi. Data yang telah melewati tahap verifikasi dengan baik dinyatakan valid dan layak untuk diproses lebih lanjut pada tahap analisis. Dengan demikian, verifikasi data berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas yang menjamin bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan dan kredibilitas ilmiah yang tinggi.

Deskripsi Karakteristik Responden

1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Pasar Beringin, Kecamatan Gunungsitoli. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada relevansinya dalam merepresentasikan dinamika aktivitas perdagangan serta tingkat adopsi teknologi keuangan (FinTech) di lingkungan pasar tradisional. Karakteristik responden menunjukkan keberagaman dalam hal usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta posisi dalam usaha, baik sebagai pemilik maupun karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional. Variasi tersebut memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam terhadap pengalaman serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital.

Pemilihan responden dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap populasi UMKM di wilayah penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menjamin validitas dan relevansi data yang dikumpulkan. Identifikasi responden menjadi tahapan penting karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan partisipan yang dilibatkan. Oleh karena itu, pemilihan responden yang sesuai diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang valid, akurat, dan dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan strategis untuk memperkuat keberlangsungan UMKM, baik di Pasar Beringin maupun di wilayah Kota Gunungsitoli secara lebih luas.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identifikasi responden berdasarkan kelompok usia merupakan komponen penting dalam analisis penelitian, karena faktor usia memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir, perilaku, kebutuhan, serta preferensi individu. Dengan mengetahui distribusi demografis berdasarkan usia, peneliti dapat memahami perbedaan karakteristik antar kelompok generasi yang berpotensi memengaruhi cara mereka beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam

konteks adopsi teknologi dan pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun strategi penelitian yang lebih tepat sasaran, menafsirkan hasil dengan lebih kontekstual, serta merumuskan rekomendasi yang relevan dengan kelompok usia dominan dalam populasi yang diteliti. Dengan demikian, pengelompokan responden berdasarkan usia tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berfungsi sebagai dasar analitis dalam memahami variasi perilaku dan respon terhadap fenomena yang dikaji.

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

		Umur			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	20-25	3	4.7	4.7	4.7
	26-30	6	9.4	9.4	14.1
	31-35	3	4.7	4.7	18.8
	36-40	3	4.7	4.7	23.4
	41-45	24	37.5	37.5	60.9
	46-50	16	25	25	85.9
	>51	9	14.1	14.1	100
	Total	64	100	100	

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, kelompok usia yang paling dominan adalah 41–45 tahun dengan jumlah 24 individu, yang mencakup 37,5% dari total responden. Kelompok usia kedua terbanyak adalah 46–50 tahun, dengan 16 individu atau 25%. Sementara itu, kelompok usia di atas 51 tahun terdiri dari 9 individu (14,1%). Untuk kelompok usia 20–25 tahun, 31–35 tahun, dan 36–40 tahun, masing-masing hanya diwakili oleh 3 individu (4,7%), sedangkan kelompok usia 26–30 tahun diwakili oleh 6 individu (9,4%). Total responden yang dianalisis adalah 64 individu (100%). Dengan demikian, mayoritas responden berada pada rentang usia 41–50 tahun, yang mencapai total 40 individu atau 62,5% secara kumulatif. Sementara itu, jumlah responden dalam kelompok usia muda (20–40 tahun) jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia di atas 40 tahun.

3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini memperlihatkan adanya variasi proporsional antara kelompok laki-laki dan perempuan. Variasi ini mencerminkan adanya keragaman partisipasi gender dalam kegiatan usaha, yang sekaligus menggambarkan tingkat keterlibatan kedua kelompok dalam aktivitas ekonomi di wilayah penelitian. Analisis terhadap distribusi ini penting untuk memahami peran dan kontribusi masing-masing gender dalam konteks pengelolaan serta pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM.

Table 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		<i>Frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>cumulative percent</i>
<i>Valid</i>	Laki-laki	28	43.8	43.8	43.8
	Perempuan	36	56.3	56.3	100
	Total	64	100	100	

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Dalam Tabel 4.2, terdapat 28 responden laki-laki, yang mewakili 43,8% dari keseluruhan responden. Sementara itu, jumlah responden perempuan mencapai 36 orang, menjadikannya mayoritas dengan persentase 56,3%. Total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 64 orang. Komposisi responden ini menunjukkan dominasi perempuan, yang jumlahnya sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Persentase dan jumlah tersebut memberikan gambaran demografis dasar terkait jenis kelamin dalam sampel studi.

4. Responden Berdasarkan Sekolah Terakhir

Para peneliti mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ke dalam empat kategori, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK), serta Perguruan Tinggi (D3/S1/S2). Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang pendidikan pelaku UMKM, mengingat tingkat pendidikan diyakini memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan mengadopsi teknologi keuangan modern. Persentase masing-masing kategori pendidikan terakhir dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Table 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir		<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	SD	22	34.4	34.4	34.4
	SMP	12	18.8	18.8	53.1
	SMA	24	37.5	37.5	90.6
	D3/S1	6	9.4	9.4	100
	Total	64	100	100	

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA mendominasi, yaitu sebanyak 24 orang (37,5%). Pendidikan tingkat SD berada di urutan kedua dengan 22 orang (34,4%). Selanjutnya, tingkat pendidikan SMP diikuti oleh 12 orang (18,8%). Pendidikan tertinggi yang tercantum dalam tabel adalah D3/S1 dengan jumlah 6 orang (9,4%). Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA ke bawah, dengan total kumulatif mencapai 90,6% (dari SD hingga SMA). Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan Diplom a 3 atau Sarjana, yang berjumlah 9,4%. Tabel ini memberikan wawasan mengenai latar belakang pendidikan responden yang bervariasi, dengan dominasi pada pendidikan menengah.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Skala Likert, di mana angka 1 mencerminkan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi, angka 2 menunjukkan ketidaksetujuan, angka 3 mewakili persetujuan, dan angka 4 menandakan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Penerapan skala ini bertujuan untuk mempermudah analisis statistik terhadap seluruh jawaban yang diberikan oleh responden. Selanjutnya, penelitian ini memanfaatkan frekuensi jawaban dari responden untuk setiap variabel yang dianalisis. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel independen, yaitu teknologi finansial (X), dan variabel dependen, yaitu perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Y). Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Uji Analisis Data

Uji Validitas

Dalam uji validitas, penentuan apakah suatu item kuesioner dinyatakan valid atau tidak biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu. Aturan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.
- Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti akan dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang merupakan sistem analisis data statistik. Uji validitas dilakukan melalui korelasi momen produk Pearson. Sebelum pengumpulan data, instrumen penelitian diuji untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner. Berikut adalah temuan dari pemeriksaan validitas variabel dalam penelitian ini.

Uji Validitas variabel *Financial Technology* (X)

Berikut hasil uji validitas untuk variabel financial technology (X) adalah sebagai berikut :

Table 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel Penggunaan *Financial Technology* (X)

Variabel	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
X1	0,456	0,242	Valid
X2	0,487	0,242	Valid
X3	0,403	0,242	Valid

X4	0,387	0,242	Valid
X5	0,527	0,242	Valid
X6	0,596	0,242	Valid
X7	0,524	0,242	Valid
X8	0,529	0,242	Valid
X9	0,679	0,242	Valid
X10	0,471	0,242	Valid
X11	0,492	0,242	Valid
X12	0,445	0,242	Valid
X13	0,596	0,242	Valid
X14	0,524	0,242	Valid
X15	0,529	0,242	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, ditampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel Teknologi Keuangan (X) yang terdiri dari 15 butir pernyataan (X1-X15). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel sebagai dasar penentuan validitas setiap item. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Apabila nilai r-hitung melebihi r-tabel, maka item pernyataan dianggap valid.
- Apabila nilai r-hitung kurang dari atau sama dengan r-tabel, maka item pernyataan dianggap tidak valid.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari X1 hingga X15 memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi daripada r-tabel (0,242). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Teknologi Keuangan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Keberlangsungan UMKM (Y)

Berikut hasil uji validitas variabel pertumbuhan UMKM (Y) adalah sebagai berikut :

Table 4.5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel Keberlangsungan UMKM (Y)

Variabel	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
Y1	0,247	0,242	Valid
Y2	0,612	0,242	Valid
Y3	0,569	0,242	Valid
Y4	0,554	0,242	Valid
Y5	0,699	0,242	Valid
Y6	0,755	0,242	Valid
Y7	0,611	0,242	Valid
Y8	0,566	0,242	Valid
Y9	0,726	0,242	Valid
Y10	0,310	0,242	Valid
Y11	0,462	0,242	Valid
Y12	0,403	0,242	Valid
Y13	0,503	0,242	Valid
Y14	0,431	0,242	Valid
Y15	0,349	0,242	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji validitas untuk variabel Keberlangsungan UMKM (Y), yang terdiri atas 15 butir pernyataan (Y1-Y15), ditampilkan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel. Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- Apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- Apabila r-hitung kurang dari atau sama dengan r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari Y1 hingga Y15 memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel (0,242). Dengan demikian, semua item pada variabel Keberlangsungan UMKM dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121), uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat keandalan, ketelitian, konsistensi, serta akurasi instrumen penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian yang baik tidak hanya memerlukan instrumen yang valid, tetapi juga yang reliabel. Hal ini penting agar data yang diperoleh tetap konsisten meskipun diuji pada periode yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, pengujian reliabilitas umumnya dilakukan dengan metode koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Nilai koefisien tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai reliabilitas instrumen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap reliabel atau dapat diandalkan.
- Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item-item pertanyaan tersebut dianggap tidak reliabel dan tidak dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten.

Hasil pengujian reliabilitas variabel Penggunaan Teknologi Keuangan (X) dan variabel Keberlangsungan UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Financial Technology X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.800	15

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Table 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keberlangsungan UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.803	15

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Tabel 4.7, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600. Untuk variabel Penggunaan Teknologi Finansial (X), diperoleh nilai sebesar 0,800, sedangkan untuk variabel Keberlangsungan UMKM (Y) mencapai 0,803. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner pada kedua variabel tersebut dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya, mengingat nilai Alpha Cronbach yang diperoleh melebihi batas minimal 0,6.

Selanjutnya, berdasarkan tabel tingkat reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel berada dalam rentang 0,61 – 0,80, yang tergolong dalam kategori korelasi yang kuat. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria keandalan, sehingga mampu menghasilkan data yang konsisten dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Koefisien Korelasi

Menurut Sukardi (2018), koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengindikasikan adanya hubungan linear antara dua variabel. Melalui koefisien korelasi, peneliti dapat menentukan sejauh mana tingkat keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti serta arah hubungan yang terbentuk.

Koefisien korelasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan (apakah hubungan antarvariabel lemah, sedang, atau kuat) dan untuk menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif). Hubungan positif berarti bahwa kenaikan pada satu variabel akan diikuti dengan kenaikan pada variabel lainnya, sedangkan hubungan negatif menunjukkan bahwa kenaikan pada satu variabel justru diikuti dengan penurunan pada variabel lainnya.

Table 4.8 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Penggunaan Financial Technology	Keberlangsungan UMKM
Penggunaan Financial	Pearson Correlation	1	.478**

Technology	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	64	64
Keberlangsungan UMKM	Pearson Correlation	.478**	1
	Sig. (1-tailed)	0.000	
	N	64	64

Sumber : Olan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terungkap bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hubungan tersebut tergolong sedang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berada dalam rentang 0,41 hingga 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan Teknologi Keuangan oleh pelaku UMKM di Pasar Beringin, Kecamatan Gunungsitoli, sejalan dengan peningkatan keberlangsungan usaha UMKM.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh para pelaku UMKM, semakin besar pula kemungkinan usaha mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X (Penggunaan Teknologi Keuangan) dan variabel Y (Keberlangsungan UMKM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis data yang telah dikumpulkan. Sebelum melaksanakan analisis regresi linear terhadap hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang akan diproses, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Uji asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini memiliki peranan yang sangat vital karena dalam analisis regresi linear, salah satu asumsi fundamental yang harus dipenuhi adalah bahwa residual harus berdistribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka model regresi dapat dianggap tidak valid, terutama dalam penelitian yang melibatkan jumlah sampel yang terbatas.

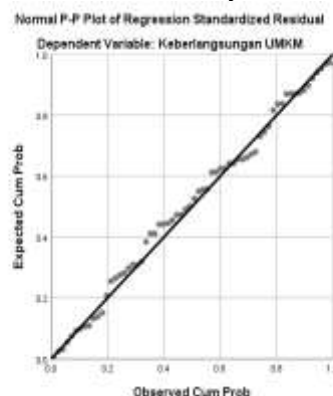
Untuk menguji normalitas residual, terdapat dua metode yang lazim digunakan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis grafik

Metode ini dilaksanakan dengan menganalisis pola distribusi data pada grafik Normal Probability Plot (P-Plot) dari residual standar regresi. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah:

- I. Apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka residual dapat dianggap berdistribusi normal.
- II. Namun, jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk pola tertentu, maka residual cenderung tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 P Plot Uji Normalitas



Sumber : Olan Peneliti, SPSS 25,2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui plot menunjukkan sebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis statistic

Analisis ini menerapkan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah distribusi data bersifat normal. Kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan kata lain, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	6.20658027
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.053
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25,2025

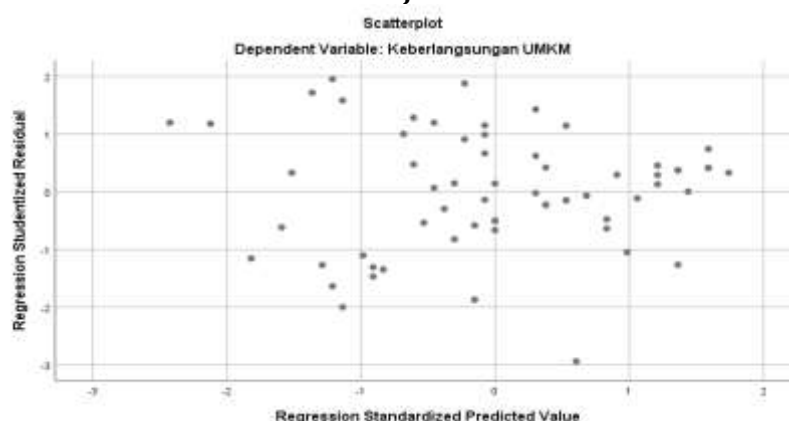
Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 4.9, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual bersifat normal, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan karena salah satu syarat uji asumsi klasik telah terpenuhi.

1. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan gejala heterokedastisitas. Dasar analisisnya adalah:

- Jika terlihat adanya pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.
- Sebaliknya, apabila tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 25,2025

Dapat disimpulkan dari gambar di atas bahwa tidak ada asimetri karena jumlah titik dalam masing-masing gambar di atas sama dengan nol.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana diterapkan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel Penggunaan Teknologi Keuangan sebagai variabel X dengan variabel Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai variabel Y di Pasar Beringin, Kecamatan Gunungsitoli. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS, yang menghasilkan nilai persamaan regresi dalam bentuk umum: $Y = a + \beta X$.

Table 4.10 Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.368	5.133		5.137	.000
	Penggunaan Financial Technology	.256	.060	.478	4.289	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,368 + 0,256X + e.$$

Model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- I. Konstanta (a) = 26,368. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila penggunaan Teknologi Keuangan (X) berada dalam kondisi stabil tanpa mengalami fluktuasi, maka keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Y) akan tetap berada pada angka 26,368.
- II. Koefisien regresi (β) = 0,256. Koefisien regresi ini bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan Teknologi Keuangan sebesar satu unit akan berkontribusi pada peningkatan keberlangsungan UMKM sebesar 0,256. Dengan demikian, semakin intensif pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM, semakin meningkat pula keberlangsungan usaha mereka.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kualitas penggunaan Teknologi Finansial berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R Square digunakan, mengingat setiap penambahan variabel independen dalam model regresi cenderung meningkatkan nilai R^2 . Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan Adjusted R Square dalam mengevaluasi kelayakan model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat meningkat maupun menurun ketika terdapat tambahan variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.11 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.216	6.256

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Financial Technology

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa variabel independen Teknologi Keuangan (X) memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap variabel Keberlangsungan Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,216. Sementara itu, sisa 78,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang tidak dianalisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah dugaan atau pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti tentang hubungan atau pengaruh antarvariabel dapat dibuktikan secara empiris.

Pada dasarnya, uji t-statistik menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel penjelas yang dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Dalam konteks ini, apakah perubahan ukuran teknologi keuangan benar-benar memengaruhi perubahan pertumbuhan UMKM? Studi ini dilakukan dengan cepat memeriksa dan membandingkan nilai t-statistik dari variabel yang signifikan dengan grafik yang mempunyai tingkat $\theta = 5\%$. Kriteria pengujian berikut dapat digunakan sebagai dasar penilaian:

- Apabila nilai sig $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y.
- Apabila nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Table 4.12 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.368	5.133		5.137	.000
	Penggunaan Financial Technology	.256	.060	.478	4.289	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber : Olahan Peneliti SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil olahan SPSS di atas :

Nilai sig $0.00 < 0,05$.

Nilai t-hitung $> t$ -tabel ($4,289 > 1,998$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Keuangan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Semakin tinggi tingkat adopsi Fintech, semakin lama dan meningkat pula keberlangsungan UMKM tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Keberlangsungan UMKM

Menurut Rebecca Menat, cara konsumen membayar, mengirim, meminjam, meminjamkan, dan berinvestasi sedang diubah oleh generasi baru bisnis fintech. Fintech adalah penemuan lain itu dapat menguntungkan bagi sejumlah besar pemangku kepentingan di sektor keuangan Indonesia dan mampu merevolusi serta mengembangkan sektor bisnis perbankan.

Layanan Financial Technology (FinTech) dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet yang tersedia pada telepon pintar, sehingga pengguna dapat menggunakannya secara cepat, praktis, dan fleksibel. Kehadiran FinTech telah membawa perubahan besar dalam dunia transaksi keuangan, sebab layanan ini terus berinovasi untuk memberikan kemudahan pembayaran dan akses keuangan, baik bagi perusahaan, komunitas, maupun individu (H. Gunwan, 2018:50).

Dalam kajian ini, proses pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Dasar dari pengujian tersebut adalah bahwa apabila nilai signifikansi yang dihasilkan (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

Hasil analisis data yang dilakukan melalui metode uji t-test menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan (Financial Technology) memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap

keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pasar Beringin, yang terletak di Kecamatan Gunungsitoli. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 4,289 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yang mencapai 1,998. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknologi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di area tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Anoraga (2007:66), di mana ia menekankan pentingnya pengembangan bisnis sebagai suatu tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap wirausaha atau pelaku usaha. Proses ini memerlukan adanya visi yang jelas, inspirasi yang kuat, serta inovasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kehadiran FinTech dapat dipandang sebagai salah satu wujud inovasi yang sangat berharga, yang memberikan dukungan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam usaha mereka untuk tidak hanya mempertahankan eksistensi, tetapi juga melakukan pengembangan yang signifikan terhadap usaha yang mereka jalani.

Dalam analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi keuangan dengan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi mencapai 0,478, yang dapat dikategorikan sebagai hubungan sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Yanti Rante Rapa dan rekan-rekannya pada tahun 2023, di mana mereka mengungkapkan bahwa inovasi dalam sektor keuangan berbasis teknologi (FinTech) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, terutama di wilayah Ke'te Kesu.

Besarnya Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan UMKM di Pasar Beringin Kecamatan Gunungsitoli

Di Pasar Beringin yang terletak di Kecamatan Gunungsitoli, peneliti melakukan pengumpulan data dengan meminta 64 responden yang merupakan peserta dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengisi survei yang telah disebar. Survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Setelah pengumpulan, peneliti menerima data yang berasal dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan. Selanjutnya, peneliti melaksanakan proses verifikasi untuk memastikan keakuratan data dan melakukan pengolahan data tersebut, serta menilai keabsahan setiap informasi yang diberikan oleh responden. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan uji validitas terhadap data yang telah diperoleh, dan hasilnya dinyatakan dapat diandalkan serta valid. Kuesioner yang diisi oleh para responden terdiri dari 30 pernyataan, yang mana pernyataan tersebut dibagi ke dalam 15 kategori yang mewakili variabel penggunaan teknologi finansial (X) dan variabel keberlangsungan usaha UMKM (Y).

Hasil dari uji eksploratif yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai strategi pembiayaan yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Beringin, yang terletak di Kecamatan Gunungsitoli. Melalui analisis data yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, ditemukan bahwa kontribusi dari edukasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di daerah tersebut memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,216, yang setara dengan 21,6%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh edukasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM cukup signifikan. Namun, perlu dicatat bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berperan dalam memengaruhi keberlangsungan UMKM tersebut, yang mencakup sekitar 78,4% dari keseluruhan variabel yang ada.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya persentase pengaruh tersebut antara lain: masih rendahnya minat pelaku UMKM untuk menggunakan layanan *Financial Technology* (FinTech), adanya kekhawatiran terhadap potensi penipuan digital, serta kurangnya kemauan UMKM dalam mencari dan memanfaatkan informasi terbaru terkait teknologi keuangan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam mengoptimalkan manfaat FinTech.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Budi Rhardjo dan rekan-rekannya pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan sektor FinTech berlangsung dengan sangat cepat, tidak semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Magelang memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Hal ini cukup ironis, mengingat FinTech memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu meningkatkan kinerja UMKM, baik dari segi efisiensi operasional maupun dalam pengurangan biaya yang dapat dirasakan oleh para anggota usaha tersebut. Dengan demikian, terdapat peluang yang

masih terbuka bagi UMKM untuk mengadopsi FinTech demi memperbaiki kondisi dan kinerja mereka.

Lebih jauh, FinTech juga berfungsi sebagai marketplace bagi UMKM, baik yang bergerak di bidang produksi maupun jual beli. Pemanfaatan FinTech membuka peluang besar bagi UMKM, salah satunya dengan memperluas jangkauan pasar, terutama untuk menjangkau masyarakat yang masih masuk kategori unbankable atau belum terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Namun, penerapan FinTech dalam UMKM juga menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, tantangan tersebut meliputi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital, keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta belum meratanya infrastruktur jaringan internet yang memadai, baik di Gunungsitoli maupun di daerah lain seperti Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa selain peluang, FinTech juga memerlukan kesiapan ekosistem yang lebih matang agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi FinTech pada UMKM, baik di Kota Gunungsitoli maupun di daerah lain. Fokus penelitian dapat diarahkan pada kesiapan UMKM dalam mengadopsi FinTech, peningkatan literasi keuangan digital, serta strategi pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendukung digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Hubungan yang terjalin antara Teknologi Keuangan (FinTech) dan Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara penggunaan Financial Technology (FinTech) sebagai variabel independen (X) dan keberlangsungan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,478, yang mengindikasikan bahwa semakin baik dan intensif pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh FinTech, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk mencapai tingkat keberlangsungan usaha yang baik. Dalam konteks ini, penggunaan FinTech bukan hanya sekadar alat, tetapi juga menjadi kunci penting bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.368	5.133		5.137	.000
Penggunaan Financial Technolohy	.256	.060	.478	4.289	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber : Olahan Peneliti, SPSS 2025

2. Kontribusi FinTech terhadap Keberlangsungan UMKM. Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa FinTech memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 21,6%. Sementara itu, faktor lain di luar variabel penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 78,4%. Hal ini menandakan bahwa meskipun FinTech terbukti memberi dampak positif, terdapat faktor-faktor tambahan seperti modal usaha, strategi pemasaran, dukungan pemerintah, literasi keuangan, maupun kondisi infrastruktur yang juga memengaruhi keberlangsungan UMKM.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.216	6.256

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Financial Technology

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 2025

E. Referensi

- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Dalimunthe, W. M., Rahma, T. I. F., & Syarvina, W. (2023). Efektivitas Fintech Melalui Digital Payment terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3296–3306. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1059>
- Dewi, R., & Paramita, S. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Studi Kasus Umkm Di Kota Cimahi). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8890–8900. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10604>
- Di, U., & Barat, J. (2022). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. 16(2), 63–81.
- Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In Adanu Abimata (Issue 0).
- Ii. (2021). Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), Financial Technology (FinTech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. 2.1.1 Tipe-tipe Finansial. 2016.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Lailatul Mukaromah, L., Abu Shama, Munandar, & EE Zurmansyah. (2023). Peran Dan Dampak Penggunaan Inovasi Financial Teknologi (Fintech) Dalam Pengembangan Usaha Coffee Shop Di Kecamatan Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i2.7>
- Pariyem. (2019). Variabel Determinant Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pasar Srandol. *Universitas Negeri Semarang*, 9(1), 316–331.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Ramlah, R. (2021). Penerapan Fintech (Financial Teknologi) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Slamet Riyadi Makassar. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(4), 81–91. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.466>
- Rapa, D. Y. R., & Pundissing, R. (2023). Pengaruh Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.59>
- Riyasni, S. (2023). pengaruh financial technology syariah terhadap perkembangan UMKM di kota padangsidempuan. 1–13.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In Deepublish.
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan UMKM di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 635–641.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.